

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *DU PONT SYSTEM* PADA PT. TELKOM INDONESIA
(PERSERO) TBK**

SKRIPSI



Oleh:
INDRIANA.M
105730527315

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *DU PONT SYSTEM* PADA PT. TELKOM INDONESIA
(PERSERO) TBK**

Oleh:

INDRIANA.M

105730527315

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan Studi

Pada Program Studi Srata 1 Akuntansi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019

Motto dan Persembahan

Motto

**“ Masa Depan Bukan Hanya Tempat Yang Kamu Tuju,
Namun Tempat Yang Kamu Ciptakan Melalui Pikiran,
Niat Dan Dilanjutkan Tindakan Nyata”**

Persembahan:

Karya ini dipersembahkan kepada Kedua Orang Tua, Saudara dan orang
– orang yang disayangi dan telah menyayangi, penuh keikhlasan dan
doanya dalam mendukung dan memotivasi penulis mewujudkan
harapan.



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 8 Unismuh Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode
Du Pont System pada PT. Telkom Indonesia (Persero)
Tbk"
Nama : Indriana. M
NIM : 105730527315
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan
Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019 di
Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Makassar.


Makassar, 24 Agustus 2019

Menyetujui,

Pendamping I


Hj. Naidah, SE., M.Si
NIDN: 0010026403

Pendamping II


Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si. Ak.CA
NIDN: 0930087503

Mengetahui:

Ketua Program Studi,


Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA.CSP

NBM: 1078428



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 8 Unismuh Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Indriana. M, NIM 105730527315, diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 130/ Tahun 1440 H/ 2019 M, Tanggal 23 Dzulhijjah 1440 H / 24 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Dzulhijjah 1440 H

Makassar,

24 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM 
 2. Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP 
 3. Abd Salam HB, SE., M.Si., Ak.CA 
 4. Faidul Adzim, SE., M.Si 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, SE., MM
NEM : 903078



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 8 Unismuh Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indriana. M
Stambuk : 105730527315
Program studi : Akuntansi
Dengan Judul : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk .

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Indriana. M

Diketahui oleh:



Ketua Program Studi,

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA.CSP
NBM. 107 3428

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya kepada penulis dan salam shalawat yang tak lupa kita kirimkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, sehingga skripsi yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Du pont System* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Penulisan skripsi ini untuk melengkapi teori yang penulis dapatkan di bangku kuliah, sekaligus melengkapi salah satu syarat agar memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dan yang paling istimewa dan terutama penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan semangat dan Doa. Dan saudara-saudariku yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada penulis. Semoga apa yang telah iya berikan demi keberhasilan penulis dalam mengejar keberhasilan menjadi pahala dan cahaya penerangan di kehidupan dunia dan akhirat.

Dibalik semua ini harus penulis akui, bahwa skripsi ini tidak akan pernah ada tanpa uluran tangan dari berbagai pihak karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si., Selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Ibu Muchriana Muchran, SE., M.Si. Ak. CA, selaku pembimbing II penulis yang selalu membantu dalam penyusunan skripsi penulis.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak mengenal lelah menyampaikan ilmunya selama di bangku perkuliahan.
7. Para Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi angkatan 2015. Terutama teman-teman AK15C yang selau belajar dan membantu dalam aktivitas perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya, maka penulis memohon dengan segal kerendahan hati, agar pembaca sudi memberikan saran masukan-masukan. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan pada umumnya.

Billahi Fislabilil Haq Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, 16 Juni 2019

ABSTRAK

INDRIANA. M, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sejauh Mana Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode *Du Pont System* selama 5 (lima) tahun (2013-2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan cara menghitung Return On Investment (ROI).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013 – 2017 cenderung naik ini menunjukkan bahwa manajemen mampu untuk memperoleh nilai ROI. Berdasarkan rata-rata hasil perhitungan ROI perusahaan selama lima tahun dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dalam kondisi “sehat, karena tingkat rata – rata ROI selama lima tahun diatas standard penilaian ROI.

Kata Kunci : Analisis *Du Pont System*, ROI, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

INDRIANA. M , Analysis of Financial Performance Using the Du Pont System Method at PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, Thesis Faculty of Economics and Business Accounting Study Program.

This study aims to determine the extent of the financial performance of PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk by using the Du Pont System method for 5 (five) years (2013-2017). The data analysis technique used in this study is quantitative by calculating Return On Investments (ROI).

The results of this study indicate that PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk in 2013 - 2017 tends to rise, indicating that management is able to obtain ROI value. Based on the average results of the company's ROI calculation for five years it can be concluded that the financial performance of PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk is in a "healthy condition, because of the average ROI rate for five years above the ROI assessment standard.

Keywords: Analysis of Du Pont System, ROI, Financial Performance.

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Laporan Keuangan	8
a. Defenisi laporan keuangan.....	8
b. Tujuan laporan keuangan.....	9
c. Jenis-jenis laporan keuangan.....	10
d. Sifat dan keterbatasan laporan keuangan	13
e. Pengguna laporan keuangan	14
f. Defenisi analisis laporan keuangan	16
g. Teknik analisis laporan keuangan.....	17
2. Rasio Keuangan.....	17
a. Pengertian rasio keuangan	18
b. Jenis rasio keuangan.....	19

c. Defenisi analisis rasio keuangan.....	20
d. Kegunaan analisis rasio keuangan	20
e. Pemakai rasio keuangan.....	21
3. Kinerja Keuangan Perusahaan.....	21
a. Defenisi kinerja keuangan	21
b. Cara menganalisis kinerja keuangan	23
4. Analisis <i>Du Pont System</i>	23
a. Defenisi <i>Du pont System</i>	23
b. Rasio analisis <i>Du Pont</i>	24
c. Reurun On Invesment.....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian	38
a. Jenis Penelitian.....	38
b. Lokasi Penelitian.....	38
B. Definisi Operasional	38
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Menganalisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	42
A. Gambar Umum Perusahaan.....	42
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Posisi Keuangan konsolidasi PT. Telkom Indonesia	5
Tabel 3.1 Skor Penilaian ROI.....	41
Tabel 4.1 Neraca Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	48
Tabel 4.2 Laporan Laba/Rugi PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	49
Tabel 4.3 Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	57
Tabel 4.4 Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk .	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Analisis Keuangan <i>Du Pont</i>	29
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha memiliki kegiatan yang semakin pesat dalam menghadapi kondisi perekonomian yang semakin maju dan terbuka. Perekonomian yang semakin konflik dan tak menentu, dengan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan membuat bidang keuangan harus mendapat perhatian lebih serius lagi. Banyaknya jumlah pesaing, baik pesaing berorientasi lokal maupun berorientasi internasional (*multinational corporation*) maka perusahaan harus mampu menampilkan kinerja perusahaan dengan baik, dimana perusahaan harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi terutama dalam segi manajemen keuangan.

Manajemen keuangan memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan eksistensi suatu perusahaan serta memiliki pengaruh besar terhadap setiap individu yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu seorang manajer dituntut untuk dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik, hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efisien dan efektif, sehingga menumbuhkan, mengembangkan dan mempertahankan aktivitas perusahaan secara optimal.

Pada era globalisasi saat ini sangatlah dibutuhkan informasi yang begitu cepat terutama dalam dunia bisnis. Informasi yang dibutuhkan seperti informasi akuntansi dan informasi lain-lainnya. Laporan keuangan merupakan proses akhir.

Dalam proses akuntansi yang mempunyai peran penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja keuangan yang ada pada perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi.

Informasi laporan keuangan mengenai perusahaan sangatlah penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan tersebut yakni kreditur, investor, pemegang saham, manajemen dan pemerintah. Bagi investor maupun calon investor, laporan keuangan berguna sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan. Laporan keuangan berguna pula menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan dan membayar deviden kepada investor. Dan bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Laporan keuangan perusahaan juga dapat digunakan untuk dijadikan acuan tentang kondisi perusahaan, juga dalam menentukan kinerja perusahaan. Secara umum, kinerja keuangan adalah prestasi keuangan perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan. Mengukur kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat *profitabilitas* (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan juga penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan. Dengan demikian analisis laporan keuangan menjadi sangat bermanfaat bagi manajemen investor. Jika analisis keuangan merupakan upaya untuk mencari hubungan antara berbagai

pos yang ada dalam laporan keuangan perusahaan, maka dalam kegiatan ini kita perlu memiliki teknik dan metodenya.

Terdapat beberapa cara atau metode yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio, analisis nilai tambah pasar market (*Market value Added/MVA*), analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/ EVA*), *Balance Score Card/BSC*, analisis *Capital Asset, Management, Equity and Liquidity* dan *Du Pont System*. Beberapa metode yang dijelaskan tersebut, rasio keuanganlah yang paling sering digunakan dalam penilaian kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah analisis *Du Pont System*. *Du Pont System* bersifat menyeluruh yang dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva dan tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu, analisis ini cocok digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya karena memiliki beberapa rasio yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan. *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas atau perputaran aktiva dengan rasio laba/*profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan Return On Investment (ROI) yang merupakan profitabilitas perusahaan atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROI semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola aset yang dia milikinya dalam menghasilkan laba.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,09% sedangkan 47,91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "TLKM" dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode "TLK".

Dalam upaya bertransformasi menjadi *digital telecommunication company*, TelkomGroup mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (*customer-oriented*). Transformasi tersebut akan membuat organisasi TelkomGroup menjadi lebih *lean* (*ramping*) dan *agile* (*lincah*) dalam beradaptasi dengan perusahaan industry telekomunikasi yang berlangsung cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan *customer experience* yang berkualitas.

Berdasarkan Tabel 1 di bawah ini, dapat dilihat bahwa pendapatan yang dimiliki perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama empat tahun mengalami peningkatan. Seiring dengan peningkatan jumlah pendapatan di sisi lain juga meningkatkan laba bersih pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan tabel 1.1 dalam kurun waktu lima tahun terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dilihat pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 5,6% sedangkan pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 8,7% sampai 25,10% dan pada tahun 2017 mengalami pula peningkatan sebesar 12,09%.

Tabel. 1.1 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2013-2017.

Laba Bersih		
Tahun	Rp (Milyar)	%
2013	20.290	-
2014	21.446	5,6%
2015	23.317	8,7%
2016	29.172	25,10%
2017	32.701	12,09%

Sumber Data: PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Upaya Telkom dalam membangun infrastruktur *broadband* disertai berbagai strategi pendukung lainnya telah menampakkan hasil tingginya pertumbuhan pendapatan dari bisnis *digital*, dengan kontribusi terhadap total pendapatan yang terus meningkat secara signifikan. Bisnis *digital* akan menjadi penggerak pertumbuhan perusahaan digital (*digital company*) sekaligus mendukung terwujudnya masyarakat digital.

Semua ini dilakukan Telkom guna menghadirkan digitalisasi masyarakat Indonesia dalam rangka membangun *digital society* dan menghilangkan *digital divide* untuk membangun keunggulan bangsa dengan melihat prospek pembangunan usaha PT. Telkom Indonesia (Divisi Regional Area VII Makassar) pada umumnya.

Penilaian kinerja perusahaan dapat tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi

perusahaan untuk dapat mengetahui pengalokasian aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisiensi guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. maka tulisan ini mengeksplorasi mengenai kinerja keuangan perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dengan melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan terhadap laporan keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System*. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode Du Pont System pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2017*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah pokok yaitu: "Sejauh Mana Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode *Du Pont System* selama 5 (lima) tahun (2013-2017)?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah "Mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Du Pont System*"

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian dikemukakan dalam pembahasan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk menganalisa kinerja perusahaannya berdasarkan metode *Du Pont System* di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.
3. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam hal penelitian lapangan sebagai bentuk pengaplikasian teori yang di peroleh dibangku kuliah serta sebagai bahan pembelajaran dan pemecahan masalah bagi si peneliti.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan (manajemen) dan para pemiliknya atau pihak lainnya. Laporan keuangan menggambarkan kondisi dan posisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan dapat dengan mudah disusun sesuai dengan format yang ditentukan dengan data yang kita peroleh.

Menurut Sutrisno dalam (Riswan Yolanda Fatrecia Kesuma, 2014:94) "Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Laba Rugi. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi.

Bagi para analis, Laporan Keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analisis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak

tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Syarat dasar dari sebuah laporan yang dibuat adalah kejelasan dan kelengkapan data informasi yang dilaporkan oleh si pembuat laporan. Setiap komponen laporan keuangan juga harus diidentifikasi dengan jelas dan lengkap. Berikut ini ada beberapa komponen informasi di laporan keuangan yang bila perlu disajikan dan diulangi pada setiap laporan keuangan yaitu; (1) nama perusahaan pelapor atau identitas lain, (2) cakupan laporan keuangan (beberapa identitas), (3) tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, (4) mata uang dan pelaporan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang akan timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai arus kas. Seandainya nilai uang tidak stabil, hal ini harus dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek kuantitatif saja, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan yang dirasa perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Dikemukakan oleh Komite Trueblood dalam (Harahap,2015:136)

merumuskan tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai *'earning power'* (kemampuan mendapatkan laba) perusahaan.
2. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna dalam menilai kemampuan manajemen menggunakan sumber kekayaan perusahaan secara efektif dalam mencapai tujuan utama perusahaan.
3. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan laba periodik yang berguna untuk meramalkan, membandingkan, menilai *'earning power'* perusahaan.
4. Tujuan laporan keuangan bagi lembaga pemerintah dan lembaga yang bukan bertujuan untuk mendapatkan laba adalah memberikan informasi yang berguna untuk menilai efektivitas dari manajemen dan sumber-sumber kekayaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

c. Jenis- Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan utama dan pendukung ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi asset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan *status report* bukan merupakan *flow report*.

Neraca atau disebut juga laporan posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu misalnya per tanggal 31 Desember 2005.

Posisi yang digambarkan sesudah tertentu yaitu posisi harta, utang, dan modal.

Neraca yang dibuat oleh perusahaan memiliki manfaat, antara lain:

1. Memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.
2. Menilai likuiditas dan kelancaran operasi perusahaan
3. Menilai struktur pendanaan perusahaan
4. Menganalisis komposisi kekayaan potensi perusahaan

Penyajian pos/akun dalam laporan neraca menurut Standar Akuntansi

Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Aktiva disajikan menurut urutan likuiditas. Likuiditas disini maksudnya adalah kemampuan aktiva tersebut untuk segera dicairkan atau menjadikan uang atau kas. Dengan kata lain akun yang semakin lancar/likuid akan disajikan terlebih dahulu.
2. Kewajiban disajikan menurut urutan jatuh tempo. Dengan kata lain semakin cepat kewajiban jatuh tempo akan disajikan terlebih dahulu. Demikian juga sebaliknya.
3. Modal disajikan berdasarkan sifat kekal. Dengan kata lain semakin kekal modal akan disajikan terlebih dahulu.

2. Laporan Laba/Rugi

Laporan Laba/Rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan (*matching concept*). Konsep ini diterapkan dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Laporan Laba/Rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap

beban-beban yang terjadi. Kelebihan ini disebut Laba Bersih atau keuntungan bersih. Jika beban melebihi pendapatan, maka disebut rugi bersih. Komponen dari perhitungan laba rugi adalah:

1. Penjualan
2. Harga Pokok Penjualan
3. Pendapatan dan beban lain-lain
4. Pajak Penghasilan

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah suatu ikhtisar yang melaporkan perubahan modal/ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Bentuk perusahaan menjadi penentu utama komponen pelaporan modal yang dimiliki perusahaan.

Nama laporan perubahan modal biasanya digunakan untuk perusahaan berbentuk perseorangan, CV dan Firma. Sedangkan untuk perusahaan Perseroan Terbatas (PT) Laporan perubahan modalnya disebut Laporan perubahan laba ditahan. yang berfungsi melaporkan perubahan ekuitas pemilik karena ada laba ditahan dan deviden.

Laporan perubahan modal atau laporan perubahan laba ditahan merupakan penghubung antara Laporan laba rugi dengan Laporan neraca. Hal ini disebabkan karena output dari laporan ini yaitu modal akhir dan/atau laba ditahan digunakan sebagai input dalam membuat laporan neraca .

4. Laporan Arus Kas

laporan arus kas adalah laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan atau pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan dalam satu periode. laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas bermanfaat bagi internal perusahaan dan eksternal perusahaan.

d. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.

Bagaimanapun besarnya manfaat laporan keuangan, seorang user harus memahami keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan agar dalam membacanya tidak salah tafsir.

Menurut PAI sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bahkan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.

5. laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian; bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternative yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternative metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomi dan tingkat kesuksesan antarperusahaan.
9. Informasi bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat kuantifikasikan umumnya diabaikan.

e. Pengguna Laporan keuangan.

Para pemakai laporan keuangan serta kegunaanya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Ia ingin mengetahui jumlah deviden yang akan diterima, jumlah pendapatan persaham, jumlah laba yang ditahann. juga mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dari informasi ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjua, atau menambahnya.

2. Investor

Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh.

3. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat.

4. Karyawan

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus menetap diperusahaan tersebut atau pindah. Ia juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan agar ia bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak.

5. Instansi Pajak

Perusahaan selalu memiliki kewajiban baik Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Pembangunan, Pajak Penjualan Barang Mewah, Pajak Daerah, Restribusi, Pajak Penghasilan, perusahaan yang dikenakan pemotongan, perhitungan dan pembayaran. semua kewajiban pajak ini mestinya tergambar dalam laporan keuangan dengan demikian instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, retribusu, pemotongandan juga untuk dasar penindakan.

6. Kreditur

Sama dengan pemegang saham dan investor, *lender* seperti bank, *investment fund*, perusahaan *leasing*, juga mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi

perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman. Bagi yang sudah diberikan laporan keuangan dapat menyajikan informasi tentang penggunaan dana yang diberikan, kondisi keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan.

7. Pemerintah

Pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan. karena ia ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.

8. Langgan atau Lembaga Konsumen

Langgan dalam era modern seperti sekarang ini khususnya di negara maju benar-benar raja. Dengan konsep ekonomis pasar dan ekonomi persaingan, konsumen sangat diuntungkan.

f. Definisi Analisis Laporan Keuangan.

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas. Kalau dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti: "Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu sama lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan mengetahui tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat."

Analisis laporan keuangan merupakan suatu informasi yang ditunjukkan untuk masyarakat, pemerintah, pemasok, dan kreditur, pemilik perusahaan/pemegang saham, manajemen perusahaan, investor, pelanggan dan karyawan yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisien operasi perusahaan. Analisis dari laporan keuangan ini bersifat relative karena didasarkan pada pengetahuan dan menggunakan rasio atau nilai relative.

g. Teknik Analisis Laporan keuangan.

Teknik analisis laporan keuangan menurut Jumingan dalam (Ni Made Diah Putri Saraswati, Topo Wijono, dan Fransisca Yaningwati, 2015):

1. Analisis laporan laba/rugi, laba ditahan dan perbandingan neraca.
2. Analisis perubahan modal
3. Analisis tren rasio unsur data operasi dan perbandingan neraca
4. Analisis persentase perkomponen dari neraca dan laba/rugi
5. Analisis rasio hubungan dari neraca
6. Analisis perbandingan dengan rasio industri

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasio yang penting. Misalnya rasio ideal mengenai likuiditas untuk bank tidak sama dengan rasio pada perusahaan industri, perdagangan atau jasa.

b. Jenis – jenis Rasio Keuangan

Banyak penulis yang menyodorkan jenis rasio yang menurut penulisnya cocok untuk memahami perusahaan. Umumnya yang dikenal dan populer adalah: rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas. Namun sebenarnya banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang memberikan informasi bagi analisis misalnya: rasio leverage, produktivitas, rasio pasar modal, rasio pertumbuhan, dan sebagainya.

Adapun rasio keuangan yang sering digunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan

dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

4. Rasio Lverage

Rasio ini menggambarkan hubungan antara terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio solvabilitas.

5. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

6. Rasio Pertumbuhan

Rasio ini menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

7. Penilaian Pasar

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. tidak berarti rasio lainnya tida dipakai.

8. Rasio Produktivitas

Jika perusahaan ingin dinilai dari segi produktivitas unit-unitnya maka bisa dihitung rasio produktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

9. Rasio Keuangan pada Perbankan

Sebagaimana didisampingkan di atas, rasio-rasio ini bisa berbeda di antara beberapa jenis industri. Misalnya rasio industri perkebunan memiliki perbedaan dengan industri jasa atau perbankan.

c. Defenisi Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan.

Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan.

d. Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan

dari tahu ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan. Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok untuk pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analisis kredit, dan analisis saham.

e. Pemakai Rasio keuangan

Analisis yang berbeda akan memiliki jenis rasio yang berlainan, tergantung pada siapa yang menggunakan rasio tersebut. Pengguna rasio keuangan dapat dibedakan menjadi:

1. Intern, yaitu manajemen itu sendiri untuk mengetahui perkembangan perusahaan maupun posisi relative terhadap perusahaan sejenis dalam industry yang sama
2. Ekstren, yaitu dapat dibedakan menjadi:
 - a) Kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan yang dapat diklasifikasikan menjadi: kreditur jangka pendek dan kreditur jangka panjang.
 - b) Investor atau pemegang saham sebagai tambahan terhadap likuiditas. Penanam modal juga memperhitungkan kebijakan perusahaan yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasaran.

3. Kinerja Keuangan

a. Defenisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis dalam periode waktu tertentu untuk mengukur suatu gambaran kondisi perusahaan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

b. Cara Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Mamduh dan Halim dalam (Eni Marlina, 2016) pada dasarnya ada dua yang dapat dilakukan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio. kedua cara tersebut adalah:

1. Time series analysis
2. Cross-sectional approach

c. Tujuan Pengukuran kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja dapat digunakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan, melalui umpan balik hasil kerja pada waktunya serta pemberian penghargaan, baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Melalui pengukuran kinerja, manajemen puncak dapat memperoleh dasar yang objektif untuk memberikan kompensasi sesuai dengan yang disumbangkan masing-masing pusat pertanggungjawaban kepada perusahaan secara keseluruhan.

4. Analisis Du Pont

a. Defenisi Du Pont System

Menurut Weston & Copeland dalam (Nardi Sunardi, 2018) Analisis keuangan dengan menggunakan *System Du Pont* menggabungkan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan, dan bagaimana rasio-rasio tersebut saling berinteraksi dalam menentukan profitabilitas dan aktiva.

Metode *Du Pont* memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan, caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun

pendekatannya lebih integrative dalam menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, dan mengurangi pos-pos laporan keuangan sampai mendetail, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang.

Pendekatan dengan Analisis Keuangan *Du Pont System* merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan yang relevan digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas perusahaan dalam pengambilan atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau ROI (Retrun On Invesment).

b. Rasio Analisis Du Pont

Analisis Du Pont menyangkut rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, sehinggapenulis terlebih dahulu akan membahas mengenai rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

1) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu peiode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi perusahaan. Rasio profitabilitas yaitu margin laba atas penjualan, hasil pengembalian modal, dan hasil pengembalian modal sendiri, maka profitabilitas sebagai berikut:

a) Margin laba atas penjualan. Perhitunganya dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan bersih}} \times 100\%$$

Dimana semakin tinggi net profit maka semakin bagus operasi perusahaan.

- b) Hasil Pengembalian Modal (*Return On Total Asset*) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Selanjutnya *Retrun on Invesment* (ROI) dapat diperhitungkan sebagai berikut:

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Aset Turn Over} \times 100\%$$

Pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan perhitunganya adalah semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Retrun On Invesment* menunjukkan seberapa banyak laba yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

- c) Hasil Pengembalian Modal Sendiri (*Rertrun On Net Worth*) merupakan rasio bersih setelah pajak terhadap modal sendiri tingkat pengembalian dari pemegang saham.

2) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perubahan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelolah sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Mamduh dan Halim (2005:77) Rasio-rasio aktivitas yang umum digunakan adalah:

- a) Rasio Perputaran Piutang yang terlalu tinggi menunjukkan kemungkinan tidak kembalinya piutang yang lebih tinggi. Sebaliknya, angka yang terlalu rendah bias jadi merupakan indikasi kebijakan piutang yang terlalu ketat.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

- b) Rasio Perputaran Persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan mengelola perusahaan dan dianggap penjualan berjalan baik.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- c) Rasio Perputaran Aktiva Tetap. Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam dalam harga tetap yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

- d) Rasio Perputaran Total Aktiva. Rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan beberapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Return On Investment (ROI)

Return On Investment adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor:

- 1) Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Semakin besar ROI semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut. Dalam mengelolah aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena ROI tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Angka ROI ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan perbandingan yang digunakan sebagai standar. Jadi perbandingan ROI selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Berdasarkan dari kecenderungan ROI ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

Menurut Abdullah (2013:46) Terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan ROI tersebut antara lain:

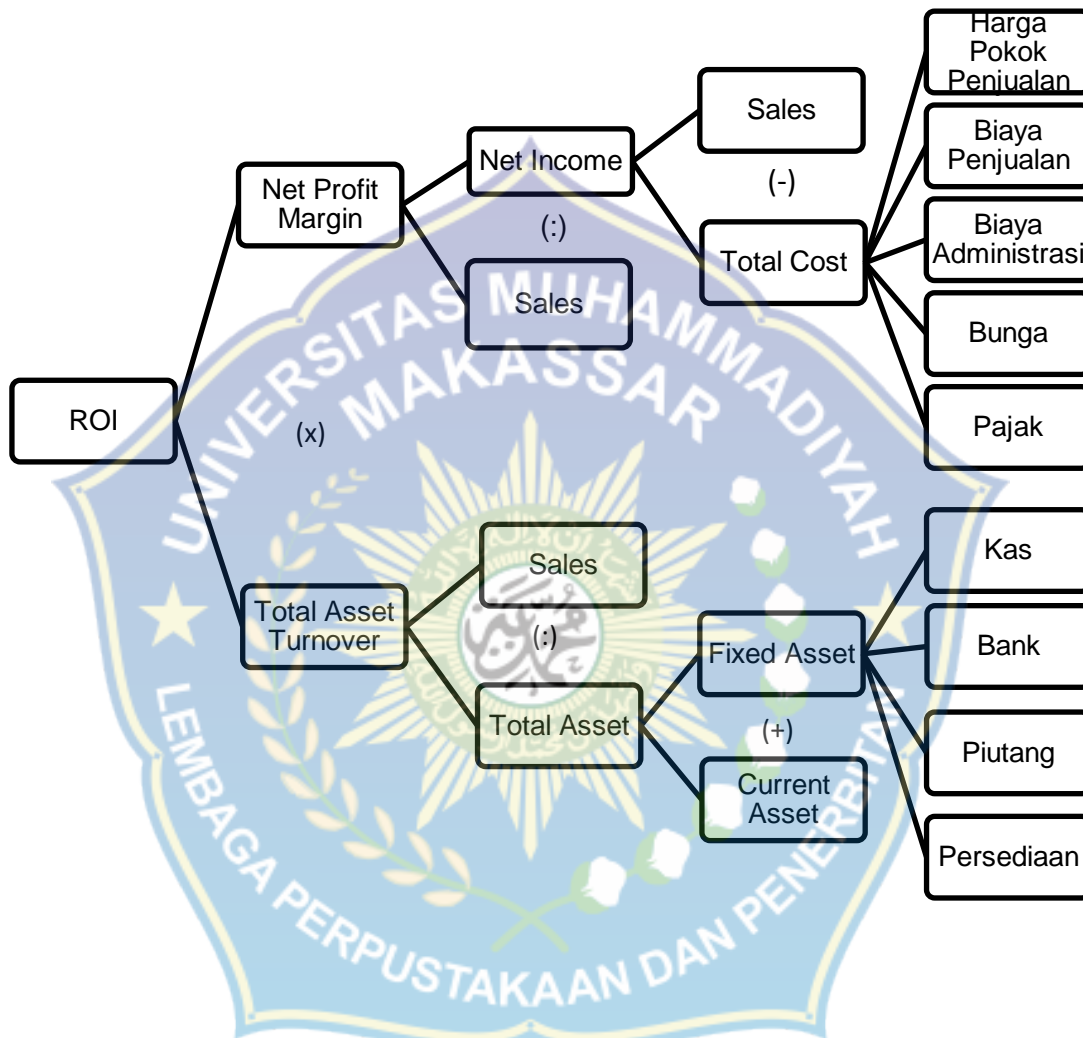
1. Kelebihan *Retrun On Investment* (ROI)

- a) Selain sebagai alat kontrol, ROI juga digunakan untuk keperluan perencanaan. ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.
- b) *Retrun On Investment* (ROI) dipergunakan sebagai alat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.

2. Kelemahan *Retrun On Investment* (ROI)

- a) Mengingat pratek akuntansi antar perusahaan yang seringkali berbeda, maka akan sering terjadi kesulitan membandingkan *rate of retrun* suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
- b) Penggunaan *Retrun On Investment* (ROI) untuk analisis *rate of retrun* tidak dapat dipakai untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih dengan hasil memuaskan.

Sistem Du pont digunakan untuk menganalisis dan meningkatkan prestasi perusahaan. Hasil pengembalian atas total aktiva mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada yang kadang-kadang disebut dengan hasil pengembalian investasi. Berdasarkan gambar tersebut di bawah, usaha untuk meningkatkan keuntungan dari penjualan dapat diselidiki. Kemungkinan menaikkan harga untuk meningkatkan laba (atau menurunkan harga untuk meningkatkan volume penjualan). Analisis keuangan Du Pont dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1. Analisis Keuangan Du Pont

Bagan *Du Pont* tersebut merupakan uraian dari skema ROI, yang merupakan rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya perputaran aktiva perusahaan. Perputaran total aktiva, sedangkan margin laba diidentifikasi sebagai rasio antara laba bersih dengan hasil penjualan.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Meutia Dewi. Mahasiswi program studi Manajemen fakultas ekonomi Universitas Samudra (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan Du Pont System Pada PT. Indosat, Tbk.* Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Dari analisis data yang dilakukan pada laporan keuangan sepuluh tahun terakhir dengan metode *du pont system* menunjukkan kinerja keuangan yang fluktuatif. Hal tersebut dilihat dari keadaan *retrun on equity*.

Alfia Rahma Wardhani. Mahasiswi program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI).* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada diatas rata-rata industri sektor telekomunikasi.

Dede Irmaningsih (2017). Mahasiswi fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung. *Analisis Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi kasus pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI).* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kinerja perusahaan memiliki tingkat perputaran aktiva dan pengembalian investasi yang baik terjadi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Elita Ika Pharasasty, Kerthadi, Devi Farah Azizah. Mahasiswi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang (2015). Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan salah satunya *du pont system*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan dan hanya meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable. Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terlihat pada ROE yang berfluktuatif dan ROI cenderung menurun selama periode 2009-2013.

Moh. Budi Dharma. Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang (2018). *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada PT. Salim Ivomas Tbk Yang terdaftar di BEI)*. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan penelitian ini kinerja keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang menjadi sampel umumnya mengalami fluktuasi nilai ROE. PT. Indo Tambang Raya.

Nurahma.H, Arlin Ferlina M. Trenggana. Mahasiswi Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Untuk Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Listing Di BEI Periode 2008-2014*. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini kinerja keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang menjadi sampel umumnya mengalami fluktuasi nilai ROE, PT Indo Tambang Raya Mega Tbk merupakan perusahaan pertambangan batubara di BEI yang memiliki rata-rata kinerja keuangan terbaik dan lebih efisien dalam periode 2008-2014.

Sri Dwiningsih, SE., MM. Mahasiswi STI Kertanegara Malang (2018). *Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan property & real estate LQ45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015)*. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Analisis *Du pont System* sebagai alat ukur analisis laporan keuangan guna mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari Penelitian ini adalah Lippo Karawaci Tbk memiliki hasil ROE terendah yaitu sebesar 11,41% & PP (Persero) memiliki hasil ROE tertinggi yaitu sebesar 34,09%. PP (Persero) Tbk menjadi perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan yang paling baik.

Ryandra Prina A, Sri Mangesti Rahayu, Topowijono. Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi pada UD. Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013)*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan UD. Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013 yang dianalisis dengan menggunakan metode *Du Pont System* masih berada dalam kondisi yang kurang baik. Dikarenakan walaupun NPM, ROI dan ROE terus mengalami kenaikan selama tiga tahun tersebut tetapi persentasenya masih sangat rendah.

Nardi Sunardi. Mahasiswa Prodi Manajemen UNPAM (2018). *Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach Dan Cross Sectional Approach Dalam Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia*

Yang Listing di BEI). Metode penelitian ini hanya melakukan penelitian laporan keuangan dari periode 2013-2017 perusahaan pada industry konstruksi (BUMN) di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, rata-rata 2.789% lebih besar 2.755% dikatakan berkinerja baik. PT. PP (Persero) Periode 2013-2017 dengan nilai rata-rata 2.910% lebih besar dari rata-rata industry dikatakan berkinerja baik. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk rata-rata 2.675% lebih besar rata-rata industri sehingga dikatakan kurang baik.

Riswan, Yolanda Fatrecia Kesuma. Mahasiswa Universitas Bandar Lampung (2014). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor*. Penelitian ini dilakukan dengan cara Studi Pustaka yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data perpustakaan dengan cara membaca dan menggunakan literature-literatur yang berhubungan dengan pembahasan yang diangkat dalam penulisan laporan ini. Dengan demikian hasil penelitian PT. Budi Satria Wahana Motor disatu sisi menghasilkan laba yang meningkat, namun peningkatanya tidak diimbangi dengan kinerja keuangannya didalam mengelola dan menjalankan usaha, serta tidak adanya selektifitas dalam mengoprasionalkan harta yang tersedia.

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Artikel	Metode	Hasil
1	Meutia Dewi (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan <i>Du Pont System</i> Pada PT. Indosat, Tbk	Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada PT. Indosat Tbk, maka peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang dianalisis dengan menggunakan metode <i>du pont system</i> pada PT. Indosat

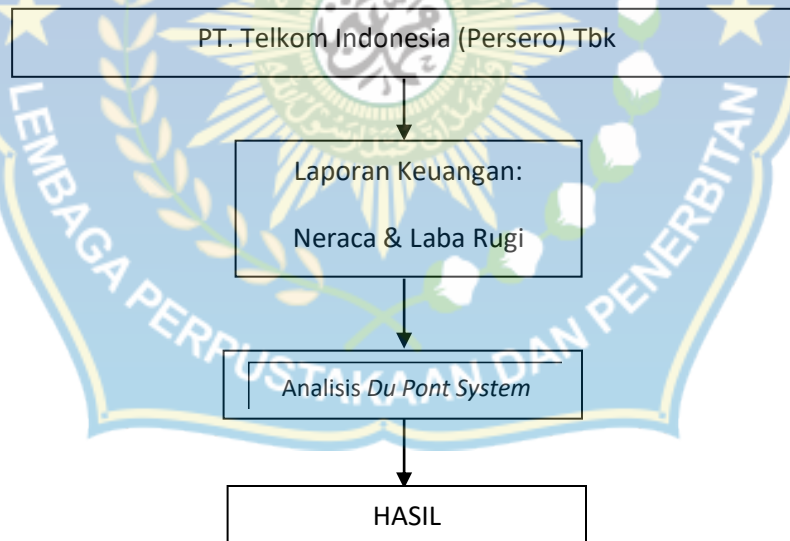
				Tbk selama tahun 2018-2017 menunjukkan kinerja keuangan yang fluktuatif atau berubah-ubah. Hal tersebut dapat dilihat dari ROE selama sepuluh tahun.
2	Alfia Rahma Wardhani (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaann Dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i> (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI)	Penggunaan metode ini dalam mengelolah data, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan melalukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami fluktasi tiap tahunnya dan berada diatas rata-rata Industri sector telekomunikasi
3	Dede Irmaningsih (2017)	Analisis Penerapan <i>Du Pont System</i> untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada sector perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI)	Berdasarkan tipe penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti kinerja keuangan perusahaan memiliki tingkat perputaran aktiva dan pengembalian investasi yang baik terjadi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
4	Elita Ika Pharasasty, Kertahadi, Devi Farah Azizah. (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan <i>Du Pont System</i> . (Studi Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable.	Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terlihat pada ROE yang berfluktuatif dan ROI cenderung menurun selama peiode 2009-2013.
5	Moh. Budi Dharma (2018)	Analisis <i>Du Pont System</i> Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Tbk Yang Terdaftar Di BEI)	Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi.	Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan kinerja keuangan PT. Salim Ivomas Pratama yang dihitung dengan menggunakan analisis <i>Du Pont System</i> .

6.	Nurahma.H, Arlin Ferlina M.Trenggana (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Untuk Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Listing Di BEI Periode 2008-2014	Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian ini kinerja keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang menjadi sampel umumnya mengalami fluktuasi nilai ROE, PT Indo Tambang Raya Mega Tbk merupakan perusahaan pertambangan batubara di BEI yang memiliki rata-rata kinerja keuangan terbaik dan lebih efisien dalam periode 2008-2014
7	Sri Dwiningsih, SE.,MM (2018)	Analisis <i>Du Pont System</i> untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan property & real estate LQ45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015)	Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Analisis <i>Du pont System</i> sebagai alat ukur analisis laporan keuangan guna mengukur kinerja keuangan perusahaan.	Hasil dari Penelitian ini adalah Lippo Karawaci Tbk memiliki hasil ROE terendah yaitu sebesar 11,41% & PP (Persero) memiliki hasil ROE tertinggi yaitu sebesar 34,09%. PP (Persero) Tbk menjadi perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan yang paling baik.
8	Ryandra Prina A, Sri Mangesti Rahayu, Topowijono (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i> (Studi pada UD. Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan UD. Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013 yang dianalisis dengan menggunakan metode <i>Du Pont System</i> masih berada dalam kondisi yang kurang baik. Dikarenakan walaupun NPM, ROI dan ROE terus mengalami kenaikan selama tiga tahun tersebut tetapi persentasenya masih sangat rendah.

9	Nardi Sunardi (2018)	Analisis <i>Du Pont System</i> Dengan Time Series Approach Dan Cross Sectional Approach Dalam Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI)	Metode penelitian ini hanya melakukan penelitian laporan keuangan dari periode 2013-2017 perusahaan pada industry konstruksi (BUMN) di Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, rata-rata 2.789% lebih besar dikatakan berkinerja baik. PT. PP (Persero) Periode 2013-2017 dengan nilai rata-rata 2.910% lebih besar dari rata-rata industry dikatakan berkinerja baik. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk rata-rata 2.675% lebih besar industry sehingga dikatakan kurang baik.
10	Riswan, Yolanda Fatrecia Kesuma (2014)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor	Penelitian ini dilakukan dengan cara Studi Pustaka yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data perpustakaan dengan cara membaca dan menggunakan literature-literatur yang berhubungan dengan pembahasan yang diangkat dalam penulisan laporan ini.	Dengan demikian hasil penelitian PT. Budi Satria Wahana Motor disatu sisi menghasilkan laba yang meningkat, namun peningkatannya tidak diimbangi dengan kinerja keuangannya didalam mengelola dan menjalankan usaha, serta tidak adanya selektifitas dalam mengoprasionalkan harta yang tersedia.

C. Kerangka Pikir

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Untuk selalu meningkatkan kuantitas serta kualitas usahanya, sebagai pihak manajemen dituntut untuk selalu mengintropeksi kondisi perusahaan salah satunya dari kondisi keuangannya dengan analisis laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk selama 5 tahun (2013-2017). Dari data keuangan tersebut di analisis berdasarkan analisis *Du Pont System*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari skema kerangka pikir di bawah ini:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif tersebut tidak hanya meneliti masalah sendiri tetapi juga, variabel-variabel lain yang berhubungan dengan dengan masalah ini. Berdasarkan tipe penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari dapat dianalisis berdasar prosedur statistik.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Divisi Regional Area VII Makassar). Waktu pelaksanaan penelitian mulai tanggal 29 Mei 2019 sampai 29 Juni 2019.

B. Definisi Operasional

Untuk menyamakan pendapat dan persepsi, maka dikemukakan definisi operasional dari beberapa variable sebagai berikut:

- a. Kinerja keuangan adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya penghasilan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

- b. *Net Profit Margin* merupakan presentase kemampuan laba yang diperoleh pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
- c. *Total Asset Turn Over* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Divisi Regional Area VII Makassar)
- d. *Retrun on Invesment (ROI)* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktiva yang digunakan pada PT Telkom Indonesia (Divisi Regional Area VII Makassar).

Pengukuran Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu neraca dan laporan laba/rugi PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dalam kurun waktu lima tahun (2013-2017).

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang diantaranya yaitu Neraca dan Laba/Rugi selama lima tahun (2013-2017).

D. Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data, dokumen atau catatan yang ada pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan sebagai penunjang tentang informasi yang dibutuhkan peneliti.

E. Teknis Menganalisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah *Du Pont System*. Persamaan yang digunakan Menurut Weston dan Copeland dalam (Eni Marlina, 2016):

1. Asset Turn Over = $\frac{Sales}{Total Asset} \times 100\%$
2. Net Income = Sales – Total Cost
3. Net Profit Margin = $\frac{Net Income}{Sales} \times 100\%$
4. Return on Investment (ROI) = Net Profit Margin x Asset Turn Over x 100%



Berikut ini skor penilaian keputusan Menteri Badan usaha milik Negara (BUMN) Nomor: Kep-100/MBU/2002.

Tabel 3.1 Skor Penilaian ROI

ROI%		Skor	
		Infra	Non Infra
18	<ROI	10	15
15	<ROI ≤ 18	9	13,5
13	<ROI ≤ 15	8	12
12	<ROI ≤ 13	7	10,5
10,5	<ROI ≤ 12	6	9
9	<ROI ≤ 10,5	5	7,5
7	<ROI ≤ 9	4	6
5	<ROI ≤ 7	3,5	5
3	<ROI ≤ 5	3	4
1	<ROI ≤ 3	2,5	3
0	<ROI ≤ 1	2	2
	<ROI < 0	0	1

Sumber: Kementerian Badan Usaha Milik Negara

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Telkom Indonesia adalah suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa layana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,09%, sedangkan 47,91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "TLKM" dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode "TLK".

Pada tahun 1961, Pemerintah Indonesia mendirikan perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Namun, seiring perkembangan pesat layanan telepon telex, Pemerintah Indonesia mengeluarkan PP No. 30 tanggal 6 Juli 1965 untuk memisahkan industri pos dan telekomunikasi dalam PN Postel: PN Pos dan Giro serta PN Telekomunikasi. dengan pemisahan ini, setiap perusahaan dapat fokus untuk mengelolah portofolio bisnisnya masing-masing. Terbentuknya PN Telekomunikasi ini menjadi cikal bakal Telkom saat ini. Sejak tahun 2016, manajemen Telkom menetapkan tanggal 6 Juli 1965 sebagai hari lahir Telkom.

Pada tahun 1974 PN Telekomunikasi Indonesia dibagi menjadi dua divisi yaitu PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("PT INTI") yang memproduksi perangkat telekomunikasi dan Perusahaan Umum Telekomunikasi Indonesia ("Perumtel") untuk melayani jasa telekomunikasi domestic dan Internasional.

Pada tahun 1991 berubah menjadi PT Telekomunikasi Indonesia atau Telkom dengan operasi bisnis terbagi dua belas wilayah telekomunikasi (“WITEL”). Kedua belas Witel tersebut kemudian dirombak menjadi tujuh divisi regional , yaitu:

1. Divisi I Sumatera
2. Divisi II Jakarta dan Sekitarnya
3. Divisi III Jawa Barat
4. Divisi IV Jawa Tengah dan di Yogyakarta
5. Divisi V Jawa Timur
6. Divisi VI Kalimantan
7. **Divisi VII Indonesia bagian Timur**

2. Yayasan PT. Telkom Indonesia

Adapun yayasan yang dimiliki PT. Telkom Indonesia

- a. Dana Pensiun
- b. Yayasan Pendidikan PT. Telkom
- c. Yayasan Kesehatan
- d. Yayasan Sandhykara Putra Telkom
- e. Yayasan Memory Telkom

3. Visi dan Misi

Seiring dengan perkembangan teknologi digital dan transformasi perusahaan, Telkom memiliki visi dan misi baru yang diberlakukan sejak 2016, yaitu:

Visi

Be the King Digital in the Region

Misi

Lead Indonesian Digital Innovation and Globalization

4. Struktur Organisasi PT Telkom Indonesia Divisi Regional VII

Untuk Kelancaran dan keberhasilan suatu perusahaan maka perlu dibentuk struktur organisasi dengan tujuan agar dapat terlaksananya tugas dengan lancar dan baik. Struktur organisasi merupakan gambaran susunan perwujudan oleh tetap berhubung-hubungan, fungsi-fungsi, bagian-bagian, dan posisi manapun yang memisahkan kedudukan dan wewenang dan tanggungjawab bagi tiap-tiap karyawan dalam berorganisasi.

Untuk bagan struktur organisasi Divisi Regional VII PT Telkom dapat dilihat pada lampiran. Agar tujuan organisasi tercapai dengan sebaik-baiknya maka dalam kerja sama harus ada koordinasi yaitu kontak dan keselarasan diantara karyawan maupun kegiatan-kegiatannya, sehingga semua berlangsung secara tertib dan seirama dalam mencapai tujuan organisasi.

5. Lingkup Layanan Telkom

untuk dapat memberikan layanan yang memuaskan, Telkom menyediakan berbagai pelayanan jasa telekomunikasi baik suara, data maupun gambar dengan layanan yang menyeluruh meliputi layanan penjualan.

a. Layanan Pra-jual

Dalam layanan jual ini terbagi atas:

- 1) Penyediaan jaringan, identifikasi dan kegiatan pelanggan dan calon pelanggan, baik terhadap produk yang telah ada maupun yang belum tersedia.

- 2) Informasi pasang baru, informasi kepada calon pelanggan atas tersedianya fasilitas telekomunikasi. Informasi cara mendapat serta informasi persyaratannya.
- 3) Informasi produk dan manfaat. Informasi tentang produk tertentu untuk memudahkan pelanggan dalam memilih suatu fasilitas telekomunikasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini dilakukan melalui pertemuan di *Service Point* temu pelanggan, melalui telepon maupun brosur yang dikirim ke alamat pelanggan.

b. Layanan Penjual

Layanan penjual termasuk didalamnya:

- 1) Pasang baru fasilitas telekomunikasi. Layanan pasang baru berbagai jasa telekomunikasi dapat dilakukan di Kantor Pelayana Telkom (*Service Point*), melalui fasilitas *telemarketing* maupun melalui personal selling.
- 2) Mutasi. Mutasi merupakan segala perubahan yang berkaitan dengan administrasi maupun perubahan service (pindah alamat, balik nama, ganti nomor, penambahan fitur, dll). Mutasi dapat dilayani melalui kantor pelayana Telkom.

c. Layanan Purna Jual

Layanan purna jual termasuk didalamnya:

- 1) Pemeliharaan jaringan dan perbaikan gangguan yang dilakukan dengan:
 - a) Pemeliharaan jaringan dilakukan Telkom untuk mempertahankan / memperbaiki mutu jaringan secara rutin sehingga dapat mengurangi jumlah gangguan.

- b) Perbaikan gangguan dilakukan Telkom untuk mengembalikan fungsi fasilitas telekomunikasi yang mengalami gangguan. Pelayanan perbaikan gangguan teknis dilayani melalui telepon 147 dan melalui kantor pelayanan.
- 2) Klaim pulsa disediakan bagi pelanggan / penggunaan jasa Telkom yang ingin mengadukan / menyampaikan keluhan atas tagihan. Layanan Klaim Pulsa dilayani melalui kantor pelayanan.
- 3) Pengelola tagihan termasuk didalamnya informasi tagihan telepon bagi pelanggan yang ingin mengetahui jumlah tagihan dikirim melalui telepon.
- 4) Buku petunjuk telepon yaitu buku yang berisi daftar nama pelanggan, alamat, nomor telepon, dan informasi bisnis. Buku dilengkapi pula dengan berbagai informasi penting untuk diketahui masyarakat khususnya pelanggan Telkom.

6. Makna Logo PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 17 Agustus 2013, Telkom meluncurkan wajah logo baru untuk perusahaannya. Dengan mengambil semangat HUT RI ke-68, Telkom memperkenalkan penampilan baru logo Telkom yang mencerminkan komitmen Telkom untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa Indonesia.

Penampilan logo baru tersebut mencakup perubahan logo secara menyeluruh dan terintegrasi dengan empat aspek dasar perusahaan, yaitu transformasi bisnis, infrastruktur, system dan model operasi serta sumber daya



manusia.

Arti dari simbol-simbol logo tersebut yaitu:

- a. Expertise makna dari lingkaran sebagai simbol dari kelengkapan produk dan layanan dalam portofolio bisnis baru Telkom yaitu T.I.M.E (*Telecommunication, Information, Media, Edutainment*).
- b. Tangan yang meraih keluar. Simbol ini mencerminkan pertumbuhan dan ekspansi keluar. *Empowering* – memberdayakan *stakeholders* dalam menggapai aspirasi mereka.
- c. Jemari Tangan. Simbol ini memaknai sebuah kecermatan, perhatian, serta kepercayaan dan hubungan yang erat. *Assured* – keyakinan dalam tindakan kita, nilai-nilai, dan jaringan yang meningkatkan kepercayaan dan loyalitas.
- d. Kombinasi tangan dan lingkaran. Simbol dari matahari terbit yang maknanya adalah perubahan dan awal yang baru. *Progresif* – dan terdepan dalam teknologi, pemikiran, produk, dan *customer service*.

Logo Telkom menampilkan warna merah, hitam, putih dan abu-abu dari dari warna biru dan kuning pada logo sebelumnya. Filosofih warna logo sebelumnya yaitu:

- a. Merah melambangkan keberanian, energi, cinta, ulet yang mencerminkan spirit Telkom untuk selalu optimis dan berani dalam menghadapi segala tantangan.
- b. Warna Putih melambangkan kesucian, kedamaian, cahaya, bersatu yang mencerminkan spirit Telkom untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa.
- c. Sedangkan warna hitam melambangkan kemauan keras.
- d. Warna abu melambangkan Teknologi.

- e. Perubahan warna logo baru Telkom lebih mencerminkan Indonesia dan semangat nasionalisme.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Data keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode 2013-2017 adapun perhitungan mengenai metode *Du Pont* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Neraca Keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013-2015
(Dalam Milyar Rupiah).

Uraian	Tahun yang berakhir 31 Desember				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aset	128.555	141.822	166.173	179.611	198.484
Liabilitas	51.834	55.830	72.745	74.067	86.354
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	59.823	67.721	75.136	84.384	92.713
Modal kerja bersih	4.638	1.976	12.499	7.939	2.185
Investasi pada entitas asosiasi	304	1.767	1.807	1.847	2.148

Sumber: *Laporan Keuangan* PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dalam kurun waktu lima tahun posisi aktiva terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan karena utang dan modal terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sehingga laporan neraca keuangan perusahaan laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun

2013 – 2017 tersebut semakin baik dengan meningkatnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut karena manajemen dengan baik mengelola kekayaan sehingga kinerja keuangan perusahaan dalam waktu lima tahun tersebut mengalami peningkatan.

Tabel 4.2: Laporan Laba/Rugi PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2013-2017 (Dalam Milyar Rupiah).

Uraian	Tahun yang berakhir 31 Desember				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Pendapatan	827.967	89.696	102.470	116.333	128.256
Jumlah Beban	57.700	61.564	71.552	77.888	85.362
EBITDA	41.776	45.673	51.415	59.498	64.609
Laba Bruto	27.846	29.206	32.418	39.195	43.933
Laba Tahun berjalan	20.290	21.274	23.317	29.172	32.701
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
○ Pemilik Entitas Induk	14.205	14.471	15.489	19.352	22.145
○ Kepentingan Non Pengendali	6.085	6.803	7.828	9.820	10.556
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	20.402	22.041	23.948	27.073	30.369
Laba Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
○ Pemilik Entitas Induk	14.371	15.296	16.130	17.331	19.952
○ Kepentingan Non Pengendali	6.085	6.745	7.818	9.742	10.417
Laba Bersih Per saham	147,4	148,1	157,8	196,2	223,6
Laba Bersih Per ADS (1ADS : 100 Saham Biasa)	14.742	14.813	15.777	19.619	22.355

Sumber: *Laporan Keuangan* PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui laba bersih lima tahun (2013-2017) mengalami tren positif dalam artian lima tahun terakhir ini laba bersih yang dipengaruhi oleh perusahaan selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan karena posisi pendapatan jasa perusahaan dalam lima tahun terakhir ini juga mengalami peningkatan.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama 5 (lima) tahun. Adapun perhitungan mengenai metode *Du Pont System* adalah sebagai berikut:

1) ROI Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 \text{Total Aktiva} &= 128.555 \\
 \text{Asset Turn Over} &= \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\
 &= \frac{82.967}{128.555} \times 100\% \\
 &= 0,645 \text{ atau } 64,5\% \\
 \text{Net Income} &= \text{Sales} - \text{Total Cost} \\
 &= 82.967 - 57.700 \\
 &= 25.267 \\
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= \frac{25.267}{82.967} \times 100\%$$

$$= 0,305 \text{ atau } 30,5\%$$

$$\text{Retrun On Invesment (ROI)} = (\text{Net Profit Margin} \times \text{Aset Turn Over}) \times 100\%$$

$$= (0,305 \times 0,645) \times 100\%$$

$$= 19,67\%$$

Pada tahun 2013 setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar 0,305. Sedangkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata – rata dalam satu tahun 0,645 kali dan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalm keseluruhan aktiva dan menghasilkann keuntungan bersih sebesar 19,67%.

2) ROI Tahun 2014

$$\text{Total Aktiva} = 141.822$$

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$= \frac{89.696}{141.822} \times 100\%$$

$$= 0,632 \text{ atau } 63,2\%$$

$$\text{Net Income} = \text{Sales} - \text{Total Cost}$$

$$= 89.696 - 61.564$$

$$= 28.132$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$= \frac{28.132}{89.696} \times 100\%$$

$$= 0,314 \text{ atau } 31,4\%$$

$$\text{Retrun On Invesment (ROI)} = (\text{Net Profit Margin} \times \text{Aset Turn Over}) \times 100\%$$

$$= (0,314 \times 0,632) \times 100\%$$

$$= 19,84\%$$

Pada tahun 2014 setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar 0,314. Sedangkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata – rata dalam satu tahun 0,632 kali dan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalm keseluruhan aktiva dan menghasilakn keuntungan bersih sebesar 19,84%.

3) ROI Tahun 2015

$$\text{Total Aktiva} = 166.137$$

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$= \frac{102.470}{166.137} \times 100\%$$

$$= 0,616 \text{ atau } 61,6\%$$

$$\text{Net Income} = \text{Sales} - \text{Total Cost}$$

$$= 102.470 - 71.552$$

$$= 30.918$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$= \frac{30.918}{104.470} \times 100\%$$

$$= 0,295 \text{ atau } 29,5\%$$

$$\text{Return On Investment (ROI)} = (\text{Net Profit Margin} \times \text{Aset Turn Over}) \times 100\%$$

$$= (0,295 \times 0,616) \times 100\%$$

$$= 18,17\%$$

Pada tahun 2015 setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar 0,295. Sedangkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata – rata dalam satu tahun 0,616 kali dan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dan menghasilkan keuntungan bersih sebesar 18,17%.

4) ROI Tahun 2016

$$\text{Total Aktiva} = 179.611$$

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$= \frac{116.333}{179.611} \times 100\%$$

$$= 0,647 \text{ atau } 64,7\%$$

$$\text{Net Income} = \text{Sales} - \text{Total Cost}$$

$$= 116.333 - 77.888$$

$$= 38.448$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$= \frac{38.448}{116.333} \times 100\%$$

$$= 0,330 \text{ atau } 33,0\%$$

$$\text{Retrun On Invesment (ROI)} = (\text{Net Profit Margin} \times \text{Aset Turn Over}) \times 100\%$$

$$= (0,330 \times 0,647) \times 100\%$$

$$= 21,35\%$$

Pada tahun 2016 setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar 0,330. Sedangkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata – rata dalam satu tahun 0,647 kali dan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dan menghasilkan keuntungan bersih sebesar 21,35%

5) ROI Tahun 2017

$$\text{Total Aktiva} = 198.484$$

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$= \frac{128.256}{198.484} \times 100\%$$

$$= 0,646 \text{ atau } 64.6\%$$

$$\text{Net Income} = \text{Sales} - \text{Total Cost}$$

$$= 128.256 - 85.362$$

$$= 42.894$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$= \frac{42.894}{128.256} \times 100\%$$

$$= 0,334 \text{ atau } 33,4\%$$

$$\text{Return On Investment (ROI)} = (\text{Net Profit Margin} \times \text{Aset Turn Over}) \times 100\%$$

$$= (0,334 \times 0,646) \times 100\%$$

$$= 21,58\%$$

Pada tahun 2017 setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar 0,334. Sedangkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata – rata dalam satu tahun 0,646 kali dan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dan menghasilkan keuntungan bersih sebesar 21,58%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan tersebut tingkat *Net Profit Margin* yang dicapai perusahaan selama lima tahun (2013-2017) mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2013 – 2014 mengalami kenaikan dan pada tahun 2015 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2016 – 2017 mengalami kembali kenaikan. Perhitungan *Aset Turn Over* pada tabel menunjukkan bahwa pada tahun 2013 – 2015 juga mengalami fluktuasi, pada tahun 2013 – 2015 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2016 – 2017 mengalami kenaikan. Untuk perhitungan ROI menunjukkan bahwa pada tahun 2013 – 2017 mengalami pula fluktuasi.

Tabel 4.3 : Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun

2013 – 2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Net Profit Margin (%)	30,5	31,4	30,2	33,0	33,4
Asset Turn Over	0,645	0,632	0,617	0,646	0,647
Retrun On Invesment (ROI) (%)	19,67	19,84	18,63	21,35	21,58

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Data Diolah

Adapun perkembangan Kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013-2017

Tabel 4.4: Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013-2017 (Dalam Persen)

Tahun	ROI	Perkembangan
2013	19,67	-
2014	19,84	0,17
2015	18,63	(1,21)
2016	21,35	2,72
2017	21,58	0,23

Dalam melakukan analisis *Du Pont* hal yang harus diperhatikan yaitu hasil perhitungan ROI karena dengan semakin tinggi nilai ROI maka akan semakin baik

perusahaan tersebut dalam mengelolah keuangannya. Naik turunnya nilai ROI sangat ditentukan oleh dua data rasio yaitu *Net Profit Margin* dan *Asset Turn Over*.

Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* maka semakin baik kinerja keuangan yang dicapai PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk karena akan menaikkan nilai ROI. Naiknya turunya *Net Profit Margin* sangat dipengaruhi oleh penjualan dan pendapatan jasa yang diperoleh perusahaan serta beban yang ditanggung PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Begitu juga dengan rasio *Asset Turn Over* maka akan berpengaruh terhadap tingkat ROI yang menunjukkan semakin baik kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.3, tingkat *Net Profit Margin* yang dicapai perusahaan selama lima tahun (2013 – 2017) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena tingkat penjualan dan pendapatan jasa mengalami peningkatan dari 2013 – 2014 dan 2016 – 2017 yang menyebabkan naik turunnya yaitu margin laba.

Perhitungan *Asset Turn Over* menunjukkan bahwa pada tahun 2013 – 2017 mengalami juga fluktuasi. Dimana pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualan atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Untuk Perhitungan ROI menunjukkan bahwa pada tahun 2013 – 2017 cenderung naik ini menunjukkan bahwa manajemen mampu untuk memperoleh ROI. Nilai ROI pada tahun 2014 pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan

peningkatan dibandingkan pada tahun 2013, hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan atas hasil penjualan jasa perusahaan serta meningkatnya perputaran aktiva. Pada tahun 2015 kinerja keuangan atas rasio ROI mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sedangkan pada tahun 2016 kinerja keuangan atas rasio ROI mengalami peningkatan.

ROI pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun terakhir sangat dipengaruhi oleh pendapatan jasa yang mengalami peningkatan yang diimbangi dengan meningkatnya beban dan kurangnya kemampuan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan “Semakin besar ROI semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut. Dalam mengelolah aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena ROI tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Angka ROI ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan perbandingan yang digunakan sebagai standar. Jadi perbandingan ROI selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Berdasarkan dari kecenderungan ROI ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Dan apabila perusahaan hanya menghasilkan margin keuntungan yang sedikit, maka perusahaan kesulitan untuk berkembang dimasa yang akan datang dan bahkan dalam jangka panjang akan mengalami kegagalan. Jika perusahaan mengalami penurunan pada ROI maka akan menurun kepercayaan investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan.” (Supriadi:2017)

Berdasarkan rata – rata hasil perhitungan Return On Investment (ROI) perusahaan selama lima tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dalam kondisi “Baik”, karena tingkat rata-rata ROI selama lima tahun di atas standar penilaian ROI.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2013 sampai 2014 dan 2016 sampai 2017 *Retrun On Investment (ROI)* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengalami peningkatan dikarenakan terjadinya peningkatan pada *Net Profit Margin*.
2. Terjadi penurunan *Retrun On Investment* pada tahun 2015 disebabkan karena terjadinya peningkatan presentase pada total beban.
3. Dalam lima tahun terakhir rata – rata *Retrun On Investment (ROI)* menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dalam kondisi yang sehat, karena tingkat rata ROI selama lima tahun berada diatas nilai skor ROI.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran:

1. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kemampuan pengelolaan pendapatan yang stabil agar mampu mempertahankan margin laba sehingga mampu memenuhi kewajiban sebagai biaya tetap.
2. Perusahaan perlu memperhatikan nilai struktur utang perusahaan dengan tetpa mempertimbangkan dampak positif maupun negatifnya. Dalam hal ini perusahaan perlu mencermati dari struktur utang yang dimiliki perusahaan serta

pemanfaatannya agar utang yang dimiliki perusahaan dapat memiliki komposisi yang ideal dengan kemampuan tingkat pertumbuhan perusahaan.

3. Perusahaan harus mampu memaksimalkan pengelolaan aset, dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.



DAFTAR PUSTAKA

- A, R. P., Rahayu, S. M & Topowijono. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* (Studi pada UD. Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(1): 1-8.
- Abdullah, M Faisal. 2001. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Universitas Muhammadiyah Malang: Jawa Timur
- Dewi, Meutia. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan Du Pont System Pada PT. Indosat, Tbk. *Jurnal penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 2(2): 117-126.
- Dharma, M. B. 2018. Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Tbk Yang Terdaftar Di BEI). *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(1): 65-77.
- Djahid Farid. 1983. *Analisis Laporan Keuangan*. Ghalia Indonesia: Jakarta Timur.
- Dwiningsih, Sri. SE.MM. 2018. Analisis *Du Pont System* untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan property & real estate LQ45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015). *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen*, 1(2): 105-117.
- H, Nurrahma., & Trenggana, A. M. F. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* Untuk Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Listing Di BEI Periode 2008-2014. *e-Prociding of Management*, 3(1): 684-693.
- Harahap, S.S. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT Raja Gravindo Persada: Kota Depok.
- Harahap, S.S. 2015. *Teori Akuntansi*. PT Raja Gravindo Persada: Kota Depok.
- Helfert, Erich A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan*. Erlangga: Jakarta

- Irmaningsih, Dede. 2017. *Analisis Penerapan Du Pont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI)*. Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Mamduh M. Hanafih dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. AMP-YKPN: Yogyakarta.
- Maria Evi. 2007. *Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa*. Gava Media: Yogyakarta.
- Pharasasty, E. I., Kerthadi & Aziza, D. F. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan *Du Pont System*. (Studi Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1): 1-10.
- Prihadi Toto. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai dengan IFRS dan PSAK*. PPM: Jakarta Pusat.
- Riswan & Kesuma, Y. F. 2018. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1): 93-121.
- Suardi. 2009. *Akuntansi pengantar 1*. Gava Media: Yogyakarta.
- Sunardi, Nardi. 2018. Analisis *Du Pont System* Dengan Time Series Approach Dan Cross Sectional Approach Dalam Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI). *Jurnal Sekuritas*, 1(4): 1-15.
- Wardhani, A. R. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahann Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI)*. Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Makassar.